

Mengenal Edward Lee Thorndike, “Bapak Psikologi Pendidikan” yang Pengaruhnya Masih Terasa Hingga Kelasmu Hari Ini!

Dari eksperimen kucing di dalam kotak, lahirlah prinsip belajar yang sampai sekarang masih dipakai guru-guru di seluruh dunia. Satu orang yang mengubah segalanya ialah Edward Lee Thorndike.

Prolite – Pernah nggak kamu bertanya-tanya: kenapa guru suka kasih pujian kalau kamu menjawab benar? Kenapa latihan soal diulang-ulang setiap hari? Kenapa ada sistem hadiah dan hukuman di sekolah? Jawabannya ada pada satu nama yang mungkin jarang kamu dengar, tapi pengaruhnya ada di mana-mana: Edward Lee Thorndike.

Psikolog asal Amerika ini adalah orang yang meletakkan fondasi ilmiah dari cara kita belajar — dan ia melakukannya bukan lewat teori yang mengawang-awang, tapi lewat eksperimen nyata yang dilakukan di laboratorium, mengamati kucing-kucing yang berusaha kabur dari kotak puzzle. Kedengarannya sederhana, tapi dari situ lahirlah revolusi dalam dunia psikologi dan pendidikan.

Baca Juga: Liburan Hemat ke Bogor! The Jungle Waterpark Hadirkan Promo JURASIK dan MeiRiah, Tiket Mulai Rp50 Ribuan

Yuk, kita kenalan lebih dalam!

Biografi Singkat: Dari Anak Pendeta yang Pemalu Jadi Raksasa Psikologi

Edward Lee Thorndike lahir pada 31 Agustus 1874 di Williamsburg, Massachusetts, sebagai putra seorang pendeta Methodist. Masa kecilnya diwarnai dengan seringnya berpindah tempat — keluarganya pindah tidak kurang dari delapan kali sebelum ia masuk universitas — sebuah pengalaman yang membentuknya menjadi pribadi yang mandiri namun pendiam dan pemalu.

Pertemuannya dengan psikologi bermula saat ia membaca tulisan-tulisan William James dan langsung jatuh hati. Ia pun meneruskan studi ke Harvard untuk belajar langsung di bawah bimbingan James — yang bahkan rela meminjamkan ruang basementnya untuk Thorndike

Mengenal Edward Lee Thorndike, “Bapak Psikologi Pendidikan” yang Pengaruhnya Masih Terasa Hingga Kelasmu Hari Ini!

melakukan eksperimen dengan hewan. Lalu ia melanjutkan ke Columbia University, di mana ia meraih gelar doktor pada usia 23 tahun pada 1898 dengan disertasi yang monumental: “*Animal Intelligence*”.

Baca Juga: Review Novel “White Fang” Karya Jack London yang Bikin Kamu Percaya pada Kekuatan Cinta!

Setelah lulus, Thorndike menghabiskan hampir seluruh kariernya sebagai profesor psikologi pendidikan di Teachers College, Columbia University, dari tahun 1904 hingga 1940. Di sanalah ia melahirkan ratusan karya ilmiah yang mengubah wajah psikologi dan pendidikan dunia. Sepanjang kariernya, Thorndike menulis lebih dari 450 karya ilmiah — sebuah produktivitas yang hampir tidak tertandingi di zamannya.

Kontribusi dalam Psikologi Pendidikan: Bapak yang Melahirkan Sebuah Ilmu

Edward Lee Thorndike adalah originator dari psikologi pendidikan modern dan memengaruhi pendidikan Amerika abad ke-20 secara luar biasa. Sebelum Thorndike, tidak ada ilmu yang secara sistematis mempelajari bagaimana manusia belajar menggunakan metode ilmiah yang terukur.

Thorndike dianggap sebagai “bapak psikologi pendidikan” yang mendedikasikan hidupnya untuk memahami proses belajar — mulai dari studi dengan hewan, anak-anak, hingga orang dewasa.

Ia mengubah cara guru mengajar dengan menekankan pentingnya pengukuran dan data kuantitatif dalam pendidikan. Baginya, pendidikan tidak boleh hanya bergantung pada intuisi atau tradisi — ia harus didasarkan pada penelitian ilmiah yang dapat diuji dan diukur.

Karya-karyanya seperti *The Principles of Teaching Based on Psychology* (1906) dan *Educational Psychology* tiga volume (1913–1914) menjadi buku pegangan awal yang membawa psikologi ke dalam kelas.

Peran dalam Teori Behaviorisme: Sang Pelopor yang Sering Terlupakan

Kalau kamu pernah dengar nama B.F. Skinner dan operant conditioning, kamu wajib tahu bahwa fondasi dari semua itu diletakkan oleh Thorndike.

Thorndike adalah tokoh pertama yang memperkenalkan konsep reinforcement (penguatan) dalam psikologi, dan Law of Effect-nya menjadi inspirasi langsung bagi Skinner untuk mengembangkan operant conditioning.

Belajar Melalui Trial and Error

Semua bermula dari eksperimen ikoniknya dengan kucing dan “puzzle box”. Thorndike memasukkan seekor kucing lapar ke dalam sebuah kotak yang dirancang khusus, dan memberikannya makanan ketika ia berhasil kabur. Secara bertahap, kucing belajar apa yang harus dilakukan untuk kabur, terbukti dari waktu kaburnya yang semakin singkat dari percobaan ke percobaan.

Dari sinilah Thorndike menyimpulkan bahwa belajar adalah proses trial and error — mencoba, gagal, mencoba lagi, dan perlahan-lahan koneksi antara situasi dan respons yang benar “terukir” dalam pikiran. Bukan karena makhluk hidup *berpikir* solusinya terlebih dahulu, tapi karena respons yang berhasil secara alami diperkuat oleh hasilnya yang memuaskan.

Pengulangan Membentuk Koneksi

Thorndike merumuskan Law of Exercise: koneksi antara stimulus dan respons yang sering dipraktikkan akan semakin kuat, sementara yang jarang digunakan akan melemah dan memudar. Ini adalah penjelasan ilmiah dari apa yang sudah lama kita rasakan secara intuitif: latihan membuat mahir.

Ini juga alasan mengapa guru memberikan latihan soal berulang kali — bukan karena tidak ada cara lain, tapi karena pengulangan memang secara ilmiah terbukti memperkuat koneksi

neural yang membantu kita mengingat dan memahami.

Hubungan Stimulus dan Respons

Inti dari teori Thorndike — yang ia sebut “connectionism” — adalah bahwa belajar pada dasarnya adalah proses pembentukan koneksi antara stimulus (situasi atau rangsangan) dan respons (perilaku atau reaksi).

Law of Effect milik Thorndike menyatakan bahwa respons yang menghasilkan efek yang menyenangkan lebih mungkin terjadi lagi, sementara respons yang menghasilkan efek tidak menyenangkan lebih kecil kemungkinannya untuk diulang.

Contoh Kebiasaan Harian yang Tanpa Sadar Kamu Jalani

Teori Thorndike sebenarnya sangat dekat dengan kehidupanmu sehari-hari, lho:

Ketika kamu belajar naik sepeda — berkali-kali jatuh, lalu perlahan menemukan keseimbangan, sampai akhirnya bisa dengan mulus tanpa berpikir. Itu adalah trial and error yang membangun koneksi.

Ketika kamu membiasakan diri bangun pagi setelah berminggu-minggu konsisten, alarm pun terasa lebih mudah diikuti. Pengulangan memperkuat kebiasaan.

Atau ketika kamu mendapat pujian dari guru karena menjawab benar — dan tanpa sadar jadi lebih semangat menjawab pertanyaan di kelas selanjutnya. Itu adalah Law of Effect bekerja secara nyata.

Pengaruh terhadap Dunia Pendidikan Modern

Warisan Thorndike sangat terasa di hampir setiap aspek pendidikan modern. Sistem pujian dan penghargaan di kelas, tes terstandarisasi, kuis rutin, PR harian, rapor berbasis skor — semuanya berakar pada prinsip-prinsip yang ia kembangkan. Selama Perang Dunia I, Thorndike bahkan turut mengembangkan tes bakat karier pertama dalam sejarah — Army Beta Test — yang menjadi cikal bakal sistem penilaian modern.

Mengenal Edward Lee Thorndike, “Bapak Psikologi Pendidikan” yang Pengaruhnya Masih Terasa Hingga Kelasmu Hari Ini!

Kontribusinya juga memengaruhi pengukuran dalam administrasi militer, administrasi personalia industri, pelayanan sipil, dan berbagai layanan sosial.

Perlu juga dicatat secara jujur: di balik pencapaian ilmiahnya yang besar, Thorndike juga seorang manusia dengan pandangan-pandangan yang problematik — tulisan-tulisannya mengandung pandangan rasis, seksis, dan antisemit yang tidak bisa diabaikan.

Pada 2020, Teachers College Columbia University memilih untuk menghapus namanya dari salah satu gedung kampus sebagai respons atas temuan ini. Ini adalah pengingat penting bahwa ilmuwan besar pun bisa memiliki sisi gelap yang harus kita kritisi secara kritis.

Warisan yang Masih Hidup di Setiap Kelas

Edward Lee Thorndike mungkin bukan nama yang pertama kali kamu sebut saat ditanya tentang psikologi. Tapi pengaruhnya ada di setiap meja belajar, setiap pujian guru, dan setiap latihan soal yang kamu kerjakan.

Ia adalah orang yang membuktikan bahwa belajar bisa dipelajari secara ilmiah — dan bahwa pemahaman tentang bagaimana manusia belajar bisa mengubah cara dunia mengajar.

Jadi, lain kali kamu mendapat pujian dari guru atau mengulangi latihan soal yang sama berkali-kali, ingatlah bahwa ada seorang pria dengan kucing-kucing dan kotak puzzle di laboratoriumnya yang sudah membuktikan bahwa cara itu memang benar-benar bekerja.



Baca Selanjutnya

Jual Beli Kursi SPMB 2026 akan Dipidana, Wali Kota Bandung Tidak Kasih Celah